

URGENSI PENGUATAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST

Muhammad Fahrurrozi

Universitas Islam Negeri Mataram

Email: fahrurrozi.ntb@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berupa kajian literatur tentang urgensi penguatan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Qur'an hadist. Berpikir kritis sangat diperlukan bagi seseorang, sebab dalam menjawab dan menghadapi tantangan global saat ini diperlukan kemampuan yang kritis cara berfikirnya agar bisa memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Adapun manfaat seorang muslim berfikir kritis terhadap Al-Qur'an dan Hadist yakni: (1) seorang muslim dapat menangkap makna dan hikmah dibalik ciptaan Allah SWT, (2) semakin menambah keyakinan akan kebenaran islam, (3) mampu menjawab semua tuduhan-tuduhan yang tidak benar terhadap islam dari para pembenci islam, (4) semakin menambah ghiroh dalam menajalakan dan menjauhi perintah Allah SWT, (5) menghindarkan seseorang dari kesesatan dalam memaknai ayat-ayat Allah SWT, dan (6) menambah kesyukuran terhadap semua pemberian Allah SWT.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Al-Qur'an, Hadist

Title: *Urgency of Strengthening Critical Thinking Skills in the Subject of the Qur'an Hadith*

Abstract: *This research is in the form of a literature review on the urgency of strengthening critical thinking skills in the subject of the Qur'an hadith. Critical thinking is very necessary for someone, because in responding to and facing global challenges today, critical thinking skills are needed in order to solve the problems at hand. As for the benefits of a Muslim thinking critically of the Al-Qur'an and Hadith, namely: (1) a Muslim can capture the food and wisdom behind Allah SWT's creation, (2) increase confidence in the truth of Islam, (3) be able to answer all accusations which is not true of Islam from the haters of Islam, (4) increasing ghiroh in carrying out and avoiding Allah SWT's orders, (5) preventing someone from getting lost in interpreting the verses of Allah SWT, and (6) increasing gratitude for all the gifts of Allah SWT.*

Keywords: *Critical Thinking, Al-Qur'an, Hadith*

PENDAHULUAN

Dalam membangun peradaban bangsa pendidikan punya peran yang sangat penting. Melalui pendidikan masyarakat disuatu bangsa dapat diubah kepribadiannya dari yang buruk menjadi yang lebih baik. Berbagai macam studi dan pengalaman telah menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dalam membina masyarakat, sehingga mampu menciptakan masyarakat yang terpelajar dan memiliki akhlak yang mulia sehingga terbangun masyarakat yang sejahtera. Salah satu pendidikan yang bisa dijadikan rujukan yang dapat membangun karakter baik bagi seseorang adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang menyangkut suatu proses masyarakat bisa mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai kebaikan, dan keterampilan dari masa ke masa. Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi bangsa untuk dapat pemahaman, keyakinan (iman), dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber yang utama yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹ Pendidikan di dalam Islam sangat diperhatikan. Sehingga di dalam Qur'an banyak sekali ayat yang menerangkan tentang kemuliaan seseorang yang menuntut ilmu (berpendidikan). Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang terkandung di dalam Surat Al-Mujaadilah ayat 11, yang menjelaskan bahwa orang-orang beriman, yang berlapang didalam sebuah majlis, dimana Allah SWT akan memebrikan kelapangan hidup. Dan ketika diminta oleh Allah untuk berdiri, maka Allah SWT akan meninggikan derajatnya dengan ilmu pengetahuan²

Berdasarkan ayat Qur'an diatas dipaparkan mengenai pentingnya seseorang yang beriman untuk menuntut ilmu, dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat. Ini menandakan bahwa seorang muslim memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu. Dalam Pendidikan agama islam, seringkali dijelaskan mengenai ayat-ayat yang Allah turunkan ke bumi untuk dipelajari oleh orang yang beriman. Ayat-ayat tersebut dikenal dengan istilah Qauliyah dan Kauniyah. Ayat-ayat Allah yang terdiri dari dua jenis ini bertebaran di muka bumi-Nya Allah swt. Seperti ayat Kauniyah, yani ayat yang menceritakan tentang alam semesta, baik di muka bumi, angkasa ataupun yang di dalam lautan.³ Adapun Ayat qauliyah yaitu ayat Allah yang tercantum dalam kitan suci (Qur'an).⁴ Al-Qur'an memiliki arti membaca, berasal dari kata *Qoro'a, yaqro'u*. Al-Qur'an mengandung ajaran tending keimanan kepada Allah, sifat-sifat Allah dan hal-hal ghaib. Artinya Qur'an berisi ajaran ketauhidan atau aqidah kepada Allah SWT.

¹ Wulandari, Apri dan Suyadi, 'Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains', *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 51-67

² Kemenag RI, *Al-Qur'an Bayan* (Depok: Bayan Qur'an, 2009), 543

³ Rusydi, Akhmad, 'Tafsir Ayat Kauniyah,' *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, Vol.9, No. 17 (2016): 118

⁴ Purwaningrum, Septiana, 'Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam Al-Qur'an: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan,' *Inofative*, Vol. 1, No. 1 (2015): 128

Al-Qur'an adalah kitab yang diharuskan untuk dibaca bagi seorang muslim. Kendatipun demikian, bukan berarti kitab suci tersebut sekedar hanya dibaca, namun harus diketahui makna dari apa yang dibaca.⁵ Al-Qur'an juga dianjurkan supaya bisa difahami serta direnungkan makna yang terkandung didalamnya, baik itu makna secara teks maupun secara kontekstual. Dengan cara itu isi kandungan di dalam Qur'an mampu diterapkan dalam kehidupan untuk itu diperlukan keterampilan *Critical Thinking*. *Critical Thinking* merupakan kemampuan dalam berpikir yang titik fokusnya keyakinan terhadap pengambilan keputusan.⁶

Berfikir kritis merupakan kemampuan yang dapat mengarahkan seseorang tepat dalam berfikir dan dapat menentukan sesuatu dengan akurat. Seseorang yang memiliki kemampuan berfikir kritis dapat memberikan jawaban dan argument yang logis berdasarkan keilmuan yang dimilikinya. Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan bagi seseorang untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin hari penuh dengan tantangan. Dengan berfikir kritis seseorang memiliki kematangan secara intelektual. Di dalam Islam kemampuan berfikir kritis menjadi sesuatu yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan zaman. Apalagi akhir-akhir ini banyak sekali orang-orang islam yang terjerumus dalam keburukan, bahkan ada yang sampai murtad (pindah agama), karena mereka tidak mampu menjawab tantangan zaman dengan fikiran yang logis. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kemerosotan peradaban Islam.

Kemerosotan peradaban islam telah tampak dapat dijumpai dewasa ini. Bagaimana islam dipojokkan (islamophobia) dengan informasi-informasi yang beredar di media social mengenai islam radikal, teroris, anti kemanusiaan dan sebagainya yang pada akhirnya menyesatkan umat dan dapat meragukan kepercayaan umat akan kebenaran islam. Bagi orang-orang yang tidak bisa menaring informasi tersebut, maka dia akan terjerumus kedalam perangkap informasi yang salah. Sehingga kenapa kemampuan berfikir kritis sangat perlu dimiliki oleh seorang muslim. Berpikir kritis sebagai berpikir yang memiliki tujuan dan di capai dengan cara interpretasi, analisis, eksplanasi, inferensi, evaluasi, dan regulasi diri⁷

Berpikir kritis sangat diperlukan bagi seseorang, sebab dalam menjawab dan menghadapi tantangan global saat ini diperlukan kemampuan yang kritis cara berfikirnya agar bisa memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Apalagi persoalan menyangkut kehidupan sehari-hari. Orang yang telah terbiasa dalam berfikir kritis sangat sulit untuk dibodohi, ditipu, dimanipulasi dan disesatkan, baik cara berfikirnya maupun tindakannya. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan kajian tentang urgensi penguatan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Qur'an Hadist.

⁵ Muspiroh, Novianti, 'Konsep Manajemen Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qiroaati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda,' *Al-Tarbiyah Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2020): 73

⁶ Ennis, R. H, et al. *Critical Thinking Test*. (USA: Bright Mind: 2005), 180

⁷ Facione, A. 'Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Measured Reasons LCC and by Insight Assessment', (2015): 1-30.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni jenis penelitian yang dalam pengumpulan data digunakan sumber informasi dari berbagai buku, literature, referensi, majalah, catatan dan lainnya, serta dari penelitian sebelumnya yang relevan, guna mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah penelitian yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini berupa kajian literatur tentang urgensi penguatan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Qur'an hadist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan *Chritical Thinking* (Berpikir Kritis)

Facione menjelaskan berpikir kritis merupakan aktifitas berpikir yang memiliki tujuan dan di capai dengan cara membuktikan, menafsirkan serta menyelesaikan masalah dan berpikir kritis juga bisa menjadi kolaboratif, termasuk juga usaha yang dilakukan.⁹ Sedangkan menurut Sulistiani, menyebutkan bahwa berfikir kritis ialah memikirkan sesuatu secara rasional, lalu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai metode penalaran yang dipergunakan untuk mengambil keputusan yang tepat.¹⁰

Ciri-ciri orang yang berfikir kritis meliputi: 1) memiliki kemampuan berfikir rasional dalam menghadapi permasalahan, 2) memiliki kemampuan membuat keputusan yang tepat, 3) mampu melakukan analisis, mengkoordinasi dan menggali informasi sesuai dengan fakta yang ditemukan, 4) memiliki kemampuan dalam mengambil kesimpulan terhadap permasalahan yang ada dan mampu membuat argument yang logis. Kemampuan berfikir kritis sifatnya elastis, yakni tidak kaku terhadap pengetahuan dan tradisi lama. Selain itu, seseorang yang berfikir kritis akan memverifikasi sesuatu dengan hati-hati, sehingga dapat mencapai kebenaran yang diyakini.¹¹ Berpikir kritis tergantung pada karakter, integritas, dan prinsip orang yang memilikinya. Mungkin realisasi ini merupakan bagian dari dasar mengapa orang hari ini menuntut pembelajaran yang lebih luas tentang keterampilan berpikir kritis.

Menurut Facione¹² terdapat enam aspek yang harus dimiliki dalam kemampuan berfikir kritis. Berikut dapat dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

⁸ Zed, M. *Metode penelitian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008): 34

⁹ Facione, *op cit*, h. 4

¹⁰ Sulistiani, E., & Masrukan, M, 'Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (2015): 605-612

¹¹ Chen, M. and Shi, N. 'Investigating the Influence of Topic Writing in Biology Teaching on Students' Critical Thinking Disposition Improvement. *Science Journal of Education*, Vol. 4, No. 6 (2017): 206-213.

¹² Facione, *op cit*, h. 5

Tabel 1 Aspek Berfikir Kritis

Kemampuan	Penjelasan
Interpretasi	Kemampuan memahami maksud atau makna dari pengalaman yang beranekaragam, situasi, peristiwa, prosedur, kepercayaan, aturan atau kriteria.
Analisis	Kemampuan dalam menganalisa maksud dan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep atau deskripsi.
Evaluasi	Kemampuan dalam menilai kredibilitas dari suatu pernyataan dengan gambaran dari persepsi seseorang, pengalaman atau bahkan keputusannya.
Kesimpulan	Kemampuan untuk bisa memilih unsur-unsur dalam membuat kesimpulan atau hipotesis.
Penjelasan	Kemampuan dalam menyatakan hasil dari proses seorang, membenarkan alasan berdasarkan metodologi, kriteria yang logis, dan menjelaskan dengan argumentasi yang logis.
Penguatan diri	Kemampuan seseorang untuk memonitor kemampuannya sendiri.

Berfikir Kritis dalam Perspektif Psikologi Islam

Pada dasarnya manusia terlahir ke dunia tidak mengetahui apa-apa. Namun manusia bisa mengetahui sesuatu karena adanya perantara (*washilah*) dalam menuntun ilmu *ma'rifat* yakni akal, pendengaran dan penglihatan. Seluruh perantara tersebut diberikan pada manusia untuk mengetahui kebenaran dan kebatilan yang didapatkan dengan argument yang logis.

Berfikir didalam Al-Quran menurut Al-Asfhahany berasal dari kata *fikr* yang artinya kemampuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.¹³ Menurut Hidayat et al, di dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa ada empat tujuan dari berfikir di dalam al-quran, yakni:¹⁴ *Pertama* Mendapat Kebenaran. Tujuan utama dari berfikir di dalam al-qur'an adalah untuk mendapatkan kebenaran, sebagaimana yang terkandung di dalam surat Al-An'am ayat 50 yang artinya: Katakanlah (Muhammad): Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seseorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang

¹³ Al-Ashfahany, *op cit*, h. 398

¹⁴ Hidayat, Taufik dkk, 'Konsep Berfikir (Al-Fikr) dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Term Al-Fikr),' *Tarbiyah*, Vol. 3, No.1 (2016): 3-4

diwahyukan kepadaku. Katakanlah: Apakah sama orang yang buta dan melihat? Maka apakah kamu tidak memikirkannya?¹⁵ *Kedua*, Mengamalkan Syariat Islam. Dalam hal ini, seseorang akan mendapatkan keyakinan bahwa Nabi Muhammad bukanlah seorang pendusta yang membawa akan kebenaran dari tulisan yang terkandung di dalam Al-Quran untuk dipelajari dan difahami. *Ketiga*, Lebih Dekat Kepada Allah. Berfikir dengan baik akan membawa seseorang dalam mengenal Allah SWT supaya lebih dekat denganNya. *keempat*, Berakhlak yang baik. Berfikir yang baik akan mengantarkan seseorang memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 219 dan 266 Allah menyuruh manusia agar berfikir dalam menghindari perbuatan yang merusak manusia dari perbuatan yang baik, yakni khamar dan riyak.

Di dalam Islam, aktifitas berfikir kritis sudah ada sejak zaman kenabian. Bagaimana Nabi Ibrahim yang diangkat menjadi nabi harus memalui tahapan-tahapan berfikir kritis sebelum menemukan Allah sebagai Tuhannya. Seperti yang dikisahkan didalam Qur'an Surah Al-An'am (76-78), yang menceritakan bahwa Nabi Ibrahim Alaihissalam mencari keberadaan Allah SWT, dimana pada ayat ke 76 Nabi Ibrahim pada malam hari telah melihat bintang, kemudian Dia menganggap bahwa bintang adalah Tuannya, akan tetapi ketika malam telah usai bintang tersebut tenggelam, lantas dia mengatakan bahwa bintang bukanlah Tuhannya. Kemudian pada ayat 77, Nabi Ibrahim melihat bulan terbit, lalu berkata Bulan itu adalah Tuhannya, namun ketika bulan tersebut tenggelam menganggap bahwa itu adalah bukan Tuhannya. Lalu pada ayat 78 Nabi Ibrahim melihat matahari terbit dan menganggap itu adalah Tuhannya, namun ketika Matahari tenggelam, Nabi Ibrahim berkata bahwa dia terlepas diri dari apa yang kamu persekutuan.

Kisah Nabi Ibrahim diatas menunjukkan bahwa Islam telah mengajarkan seseorang dalam berfikir kritis. Bahkan dalam perspektif Islam, berfikir kritis didefinisikan sebagai perpaduan antara akal dan hati yang berjalan seirama. Menurut Gazhali, berfikir memiliki tiga tingkatan, yakni: pertama: berfikir bisa melahirkan pengetahuan yang berguna bagi tubuh (zahiriah), kedua: berfikir melaahirkan pengetahuan secara batiniah, ketiga: berfikir melahirkan pengetahuan antara dirinya dengan Allah SWT.¹⁶ Menurut Al-Farabi dalam Fazlur Rahman¹⁷, menyebutkan bahwa berfikir kritis terdapat lima tahapan, yakni: pertama: manusia memiliki akal potensial, kedua: manusia memiliki akal actual, ketiga: manusia memiliki akal perolehan, keempat: manusia memiliki ruh kudus, dan kelima: manusia memiliki akal kenabian. Pada poin empat dan lima khusus dimiliki oleh nabi. Selain itu, di ayat lain juga menerangkan bahwa semua orang islam diharuskan untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, seperti yang tercantum di dalam surat Al-Hujurat ayat 6, yang artinya: Hai orang-orang yang

¹⁵ Kemenag RI, *op cit*, h. 133

¹⁶ Al-Ghazālī, A.H. *Ihya' ulumuddin*. (Beirut: Darul Fikr, 1989): 173

¹⁷ Rahman, F. *Kenabian dalam Islam*. (Bandung: Penerbit Pustaka, 2003): 5

beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.¹⁸

Kandungan ayat diatas menunjukkan bahwa manusia dalam kedudukannya sebagai pemimpin dan sebagai hamba Allah SWT harus memiliki selektifitas dalam menerima informasi atau berita yang datang pada dirinya untuk diterima. Karena tingkat pemahaman terhadap informasi yang diterima akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyikapi informasi tersebut yang berdampak pada kemampuannya dalam menjalani kenyataan hidup.

Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Pembelajaran Alquran Hadist dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan agama, meskipun bukan merupakan satu-satunya pelajaran yang dapat mengubah karakter dan kepribadian seseorang, namun secara substansi, pembelajaran quran hadist memiliki peranan yang sangat penting untuk membekali peserta didik mengenai pengetahuan agama, melalui praktik-praktik keagamaan yang didalamnya terdapat nilai-nilai keyakinan akan agama dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Secara hokum islam, Al-Qur'an dan Hadist merupakan landasan hokum dalam islam yang sangat penting dalam membimbing umat islam di kehidupannya.¹⁹

Hadist adalah rujukan hukum ke-2 setelah Quran dalam islam. Dengan adanya Hadist, ayat-ayat dalam Qur'an yang sifatnya umum mampu dijelaskan dan terangkan oleh Hadist Nabi SAW. Karena hadist adalah sumber rujukan hukum ke 2 setelah Qur'an, maka suatu permasalahan hokum yang tidak tercantum di dalam Qur'an terdapat didalam Hadist. Sehingga hadist sangat penting sebagai sandingan Qur'an dalam menyelesaikan berbagai aspek kehidupan.

Berbicara tentang struktur ilmu pengetahuan, Al-Qur'an dan hadis adalah kategori ilmu agama (theologi), tidak sama dengan ilmu yang lain, karena tingkat kebenarannya mutlak, yaitu menyangkut keyakinan (doctrine). Meskipun demikian, pola pemahamannya bersifat historis, karenanya tidak meninggalkan rasio dan empiris. Dengan kata lain, sifatnya mutlak, tetapi cara penjelasannya berangkat dari logika yang biasa dipakai masyarakat ilmiah.²⁰

Fungsi Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni agar seseorang dapat memahami dan menghayati isi Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran dengan mata pelajaran tersebut diharapkan dapat terwujudnya pengamalan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya dalam

¹⁸ Kemenag RI, *op cit*, h. 516

¹⁹ Nasution, Z, 'Strategi Pembelajaran Quran Hadis dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis.' *Jurnal Al-Fatih*, Vol. 3, No. 2 (2020): 269-280.

²⁰ Nurudin, M. 'Signifikansi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Membentuk Pribadi Yang Toleran pada Masyarakat Industri 4.0 (Studi analisis di MI NU KumpulrejoKaliwungu Kabupaten Kendal),' *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, Vol.7, No.1 (2019): 169-196

kehidupan sehari-hari, yang berefek pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan petunjuk dari Al-Qur'an dan Hadist.²¹

Manfaat Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Qur'an Hadist

Menurut Facione berpikir kritis adalah wujud dari perilaku belajar yang terikat langsung dalam pemecahan masalah.²² Berpikir kritis berfungsi memilah antara haq dan bathil, antara kebaikan dan kejahatan dalam menghadapi kenyataan, mendapat ilmu pengetahuan dan menjadikan manusia berkembang dan memiliki kesempurnaan.²³ seperti belati, jikalau terus diasah maka akan berubah tajam. begitu halnya berpikir, jika bisa menyelesaikan masalah yang kecil, maka dapat pula menyelesaikan masalah yang lebih besar yang kadar kesulitannya sama atau lebih rendah.

Jika keterampilan berpikir kritis terus dilatih maka akan sangat berguna bagi individu atau peserta didik karena keterampilan berpikir kritis banyak dipergunakan dalam realitas kehidupan, terutama dalam memahami mata pelajaran Qur'an hadist. Di dalam Islam, manusia punya kebebasan dalam berfikir dan memiliki kehendak. Maka dengan itu, manusia dinyatakan memiliki kesempurnaan akal dan kepribadian yang dapat mengantarkan manusia berfikir dengan benar dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam hidup.

Qur'an dan Hadist adalah rujukan pertama seorang muslim dalam menjalankan seluruh aktifitas kehidupannya. Menjalani aktifitas hidup dengan mendasar pada Qur'an dan Hadist dapat membuat kehidupan seorang hamba menjadi terarah menuju kebenaran. Namun, dalam mengutip ayat yang terkandung dalam Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup perlu didasarkan dengan kemampuan dalam mengerti makna dari ayat-ayat tersebut. Akan tetapi jika seorang muslim menjalankan kehidupan dengan berpedoman pada kedua sumber hokum tersebut, namun tidak mendalami makna dari ayat pada kedua sumber tersebut maka akan mengantarkan seorang muslim menuju kesesatan. Oleh karenanya kemampuan berfikir kritis, dalam hal ini kemampuan dalam menganalisis ayat-ayat dalam kedua sumber tersebut sangat berguna untuk mengantarkan seseorang menemukan kebenaran. Sebagaimana Ar-Raghib Al-Ashafany berpendapat bahwa berfikir merupakan aktifitas hati dalam memahami ayat-ayat Allah untuk menemukan makna yang terkandung didalam ayat-ayat tersebut yang akan menunjukkan pada jalan kebenaran (*haq*).²⁴

Adapun manfaat seorang muslim berfikir kritis terhadap Al-Qur'an dan Hadist yakni: (1) seorang muslim dapat menangkap makna dan hikmah dibalik ciptaan Allah SWT, (2)

²¹ Putri, R.R, 'Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Quran Hadis Peserta Didik Di Ma Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar', (2020)

²² Facione, *op cit*, h. 7

²³ Fudge, Bruce. *Quranic Hermeneutic al-Tabrisi and The Crafft of Commentary*. (London and New York: Routledge, 2011), 30

²⁴ Al-Ashfahany, Al-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*. (Beirut: Maktabah Nadzar al-Mustafa al-Baz, 1988), 497

semakin menambah keyakinan akan kebenaran islam, (3) mampu menjawab semua tuduhan-tuduhan yang tidak benar terhadap islam dari para pembenci islam, (4) semakin menambah ghiroh dalam menajalankan dan menjauhi perintah Allah SWT, (5) menghindarkan seseorang dari kesesatan dalam memaknai ayat-ayat Allah SWT, dan (6) menambah kesyukuran terhadap semua pemberian Allah SWT.

Strategi Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Saat ini, proses pemebejaran sedang berfokus pada pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif ini, diharapkan dapat membentuk perkembangan kognitif siswa sehingga dapat membangun hasil belajar yang berarti bagi siswa. Siswa merupakan agen aktif dalam pembelajaran, semua informasi yang diperoleh oleh siswa dapat dipilih untuk dibangun menjadi pengetahuan seperti apa infrmasi yang didapatkan. Adapun ranah kognitif yang dijumpai pada siswa dapat membantu untuk menilai kemampuan berfikir kritis siswa. Namun, tanpa kemampuan berfikir kritis siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan.

Berfikir kritis merupakan kemampuan dalam menilai dan evaluasi kesimpulan berdasarkan pada pengujian terhadap permasalahan, kejadian atau penyelesaian masalah secara logis dan sistematis. Oleh karena itu guru dan peserta didik dituntut untuk aktif dalam menggali keterampilan berpikir kritis dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan berpikir kritis memang tidak mudah untuk dapat dimiliki oleh setiap orang, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya kemampuan tersebut yang perlu dibiasakan dalam diri individu dari sejak dini.²⁵

Penguasaan terhadap konten, tujuan pembelajaran, strategi dan metode serta fasilitas pembelajaran juga merupakan penunjang keberhasilan dalam menguatkan keterampilan *Critical Thinking*. Salah satu model pembelajaran yang dapat menguatkan keterampilan *Critical Thinking* (berpikir kritis) adalah model pembelajaran PBL. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan permasalahan di awal proses pembelajaran.²⁶ Menurut Fahrurrozi di dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran yang berbasis masalah pada mata pelajaran Qur'an Hadist dapat memberikan pengaruh positif terhadap akademis siswa.²⁷

²⁵ Hidayani, S dkk. 'Pemanfaatan Hasil Pengembangan Instrumen Untuk Penilaian Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Mataram,' *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan MIPA*. Vol. 4, No.1 (2021): 74

²⁶ Barrett, Terry, 'A New Model of Problem-based learning: Inspiring Concepts, Practice Strategies and Case Studies from Higher Education,' Maynooth: AISHE, (2017): 5

²⁷ Fahrurrozi, Muhammad, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadist,' *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15, No.2 (2019): 85

KESIMPULAN

Berfikir kritis adalah kemampuan dalam memecahkan masalah dengan logis. Di dalam Islam, aktifitas berfikir kritis sudah ada sejak zaman kenabian. Bagaimana Nabi Ibrahim yang diangkat menjadi nabi harus memalui tahapan-tahapan berfikir kritis sebelum menemukan Allah sebagai Tuhannya. Seperti yang dikisahkan di dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 76-78. Bahkan dalam perspektif Islam, berfikir kritis didefinisikan sebagai perpaduan antara akal dan hati yang berjalan seirama. Menurut Gazhali, berfikir memiliki tiga tingkatan, yakni: pertama: berfikir bisa melahirkan pengetahuan yang berguna bagi tubuh (zahiriah), kedua: berfikir melahirkan pengetahuan secara batiniah, ketiga: berfikir melahirkan pengetahuan antara dirinya dengan Allah SWT. Dengan mempelajari pelajaran quran dan hadist, diharapkan setiap orang bisa memahami dan menghayati makna yang ternuat didalamnya, sehingga dapat terjadi peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber rujukan pertama seorang muslim dalam menjalankan seluruh aktifitas kehidupannya. Menjalani aktifitas hidup dengan mendasar pada Al-Qur'an dan Hadist dapat membuat kehidupan seorang hamba menjadi terarah menuju kebenaran. Namun, dalam mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup perlu didasarkan dengan kemampuan dalam mengerti makna dari ayat-ayat tersebut. Akan tetapi jika seorang muslim menjalankan kehidupan dengan berpedoman pada kedua sumber hukum tersebut, namun tidak mendalami makna dari ayat pada kedua sumber tersebut maka akan mengantarkan seorang muslim menuju kesesatan. Oleh karenanya kemampuan berfikir kritis, dalam hal ini kemampuan dalam menganalisis ayat-ayat dalam kedua sumber tersebut sangat berguna untuk mengantarkan seseorang menemukan kebenaran. Sebagaimana Ar-Raghib Al-Ashafany berpendapat bahwa berfikir merupakan aktifitas hati dalam memahami ayat-ayat Allah untuk menemukan makna yang terkandung didalam ayat-ayat tersebut yang akan menunjukkan pada jalan kebenaran (haq).

Adapun manfaat seorang muslim berfikir kritis terhadap Al-Qur'an dan Hadist yakni: (1) seorang muslim dapat menangkap makna dan hikmah dibalik ciptaan Allah SWT, (2) semakin menambah keyakinan akan kebenaran islam, (3) mampu menjawab semua tuduhan-tuduhan yang tidak benar terhadap islam dari para pembenci islam, (4) semakin menambah ghiroh dalam menjalankan dan menjauhi perintah Allah SWT, (5) menghindarkan seseorang dari kesesatan dalam memaknai ayat-ayat Allah SWT, dan (6) menambah kesyukuran terhadap semua pemberian Allah SWT. Dalam strategi implementasi keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Qur'an hadist dapat dilakukan dengan penguasaan terhadap konten, tujuan pembelajaran, strategi dan metode serta fasilitas pembelajaran juga merupakan penungjang keberhasilan dalam menguatkan keterampilan berpikir kritis. salah satu model pembelajaran yang dapat menguatkan keterampilan berpikir kritis adalaah model

pembelajaran PBL. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan permasalahan di awal proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazālī, A.H. *Ihya' ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr, 1989
- Al-Ashfahany, Al-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*. Beirut: Maktabah Nadzar al-Mustafa al-Baz, 1988
- Barrett, Terry. *A New Model of Problem-based learning: Inspiring Concepts, Practice Strategies and Case Studies from Higher Education*. Maynooth: AISHE, 2017
- Fudge, Bruce. *Quranic Hermeneutic al-Tabrisi and The Craft of Commentary*. London and New York: Routledge, 2011
- Chen, M. and Shi, N. 'Investigating the Influence of Topic Writing in Biology Teaching on Students' Critical Thinking Disposition Improvement. *Science Journal of Education*, 4, no. 6 (2017): 206-213.
- Ennis, R. H, et al. *Critical Thinking Test*. USA: Bright Mind, 2015
- Facione, A. 2015. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Measured Reasons LCC and by Insight Assessment*:1-30.
- Fahrurrozi, Muhammad, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadist, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15, no.2 (2019): 85
- Hidayani, S dkk. 'Pemanfaatan Hasil Pengembangan Instrumen Untuk Penilaian Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Mataram.' *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan MIPA*. 4, no. 1 (2021): 74
- Hidayat, Taufik dkk, 'Konsep Berfikir (Al-Fikr) dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Term Al-Fikr),' *Tarbany*, 3, no.1 (2016): 3-4
- Kemenag RI, *Al-Qur'an Bayan*. Depok: Bayan Qur'an, 2009
- Muspiroh, Novianti, 'Konsep Manajemen Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qiroaati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda,' *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, no. 2 (2020): 73
- Nasution, Z. Strategi Pembelajaran Quran Hadis dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Al-Fatih*, 3, no. 2 (2020): 269-280.
- Nurudin, M. (2019). Signifikansi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Membentuk Pribadi Yang Toleran pada Masyarakat Industri 4.0 (Studi analisis di MI NU KumpulrejoKaliwungu Kabupaten Kendal). *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7, no.1 (2019): 169-196
- Purwaningrum, Septiana, 'Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam Al-Qur'an: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan,' *Inofative*, 1, no. 1 (2015): 128
- Putri, R.R. *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Quran Hadis Peserta Didik Di Ma Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar*, 2020
- Rahman, F. *Kenabian dalam Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka, 2003
- Rusydi, Akhmad, 'Tafsir Ayat Kauniyah,' *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, .9, no. 17 (2016): 118
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. 'Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (2017): 605-612
- Wulandari, Apri dan Suyadi, 'Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam

Perspektif Neurosains', *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 51-67
Zed, M. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor, 2008